

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI ANAK-ANAK KOMUNITAS MAT PECI CILIWUNG UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PUBLIK DALAM ISU LINGKUNGAN

M. Fikri Akbar¹, Sandy Allifiansyah², Mia Mutmainah³, Muhammad Dika Octaviano⁴, Gina Rahmani⁵, Zacky Sazari Putra^{6*}

^{1,2,4,6} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

^{3,5} Program Studi Sastra Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

sazarizacky2802@gmail.com

Article History:

Received: 25-Mei-2025

Revised: 05-Juni-2025

Accepted: 10-Juni-2025

Kata Kunci : Berbicara depan umum, anak-anak, partisipasi publik, isu lingkungan, pemberdayaan komunitas, Mat Peci Ciliwung

Keywords :

Public speaking, children, public participation, environmental issues, community empowerment, Mat Peci Ciliwung

Abstrak : *Pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan public speaking anak-anak Komunitas Mat Peci Ciliwung untuk mendorong partisipasi publik dalam isu lingkungan. Tujuannya adalah membekali anak-anak dengan kemampuan komunikasi yang efektif dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan interaktif, simulasi berbicara, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dan edukatif digunakan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara di depan umum, yang ditunjukkan oleh antusiasme mereka saat praktik berbicara dan keterlibatan dalam diskusi. Program ini juga memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan pelatihan dan penguatan peran anak-anak dalam menyuarakan isu lingkungan di komunitas mereka.*

Abstract : *This service focuses on improving the public speaking skills of the children of the Mat Peci Ciliwung Community to encourage public participation in environmental issues. The goal is to equip children with effective communication skills and confidence in conveying ideas. The implementation methods include socialization, interactive training, speaking simulations, and ongoing mentoring and evaluation. Participatory and educational approaches are used to adjust the material to the needs of the participants. The results of the service show a significant increase in children's confidence in public speaking, as demonstrated by their enthusiasm when practicing speaking and involvement in discussions. This program also provides a strong foundation for the desire to train and strengthen the role of children in voicing environmental issues in their communities.*

PENDAHULUAN

Konsep *public speaking* berasal dari para pakar retorika, yang mendefinisikannya sebagai seni (kemahiran) berbicara atau berdialog yang telah ada sejak sebelum era masehi. Kenapa kita cenderung memandang negatif saat mendengar istilah “retorika”? Seperti yang ditegaskan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya “Retorika Modern” , perkembangan dunia barat tidak mengandalkan hanya pada ilmu matematika, fisika, atau kimia. Jika kita menyelidiki lebih dalam rasa ingin tahu kita tentang sumber kemampuan mereka di bidang sains, itu bukan hanya berkaitan dengan apa yang mereka pikirkan, tetapi juga dengan cara mereka menyampaikannya secara jelas sehingga audiens dapat memahami hasil presentasinya (Anna, 2022)

Keterampilan berbicara di depan audiens atau *public speaking* adalah salah satu kemampuan yang semakin krusial di bidang pendidikan dan karier. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan berbicara dengan baik, tetapi juga melibatkan elemen komunikasi yang efisien, pengelolaan emosi, rasa percaya diri, serta pemahaman terhadap audiens. Dalam era yang semakin terhubung dan global ini, kemampuan berbicara di hadapan publik menjadi salah satu soft skill yang sangat dihargai, khususnya di lingkungan profesional (Purnama, Ali, & Parsono, 2024).

Bagi siswa, kemampuan berbicara di depan umum sangatlah krusial, mengingat generasi muda berperan sebagai institusi pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja nantinya dengan keahlian teknis di bidang masing-masing. Anak - anak juga harus memiliki *soft skills* yang diperlukan agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Salah satu soft skill yang sangat penting adalah kemampuan komunikasi, di mana kemampuan berbicara di depan umum termasuk di dalamnya (Aditya, Slamet, Sufyan, 2025).

Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (Mat Peci) merupakan organisasi yang dibentuk oleh Usman Firdaus pada tahun 2006. Tepat di bulan Mei 2025, Universitas Negeri Jakarta melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk melatih keterampilan *public speaking* di dalam Komunitas Mat Peci Ciliwung, khususnya bagi anak-anak. Dalam kegiatan tersebut, tampak anak-anak menunjukkan semangat tinggi, memperhatikan, dan menerapkan materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Jakarta. Hal ini menjadi poin penting terhadap anak - anak nanti nya untuk lebih berani dan percaya diri dalam berbicara di muka umum.

Dengan meningkatnya *public speaking*, diharapkan anak - anak mampu mengatasi tantangan yang berkaitan dengan menyampaikan ide secara efektif dan persuasif di depan audiens. Selain itu, tujuan lain dari acara ini adalah untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program pelatihan ini, anak - anak akan lebih menyadari betapa pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik di berbagai bidang kehidupan, baik di dunia kerja maupun dalam urusan pribadi. Mereka akan diajarkan cara menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan dengan perhatian,

menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan tata cara melakukan *public speaking* dengan baik dan benar. Maka dari itu, peningkatan dalam berbicara di depan umum dan komunikasi sosial, diharapkan anak - anak akan merasakan dampak yang signifikan. Mereka akan mengalami peningkatan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, dapat menyampaikan gagasan mereka dengan lebih jelas, dan mempengaruhi audiens dengan lebih baik (Asriandhini et al., 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra sasaran, yaitu Komunitas Mat Peci Ciliwung, dengan fokus pada peningkatan keterampilan *public speaking* anak-anak dan partisipasi publik mereka dalam isu lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis dan terstruktur, mencakup beberapa tahapan utama yang saling terkait. Berikut mengenai tahapan pelaksanaan pelatihan Publik Speaking dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Publik Speaking

1. Sosialisasi Program

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan program kepada mitra sasaran, yaitu anak-anak dan anggota Komunitas Mat Peci Ciliwung, serta memastikan bahwa mereka memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan pengurus dan anggota komunitas, di mana tim pengabdian akan menjelaskan secara detail tentang rencana kegiatan, target yang ingin dicapai, dan peran yang dapat diambil oleh komunitas. Selain itu, informasi tentang program juga akan disebarluaskan melalui media yang mudah diakses, seperti poster, grup WhatsApp, atau pengumuman langsung di lingkungan komunitas. Proses pendaftaran peserta pelatihan *public speaking* akan dibuka setelah sosialisasi selesai, dengan dukungan dari komunitas untuk memastikan partisipasi maksimal dari anak-anak.

2. Pelatihan Public Speaking

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan public speaking. Pelatihan ini dirancang khusus untuk anak-anak dengan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dengan durasi 2-3 jam per sesi. Setiap sesi akan mencakup materi teori, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi teknik dasar public speaking, seperti intonasi suara, artikulasi, bahasa tubuh, dan kontak mata, serta teknik penyusunan pesan yang efektif. Anak-anak juga akan diajarkan cara menyampaikan pesan lingkungan secara kreatif dan persuasif. Selain materi teori, pelatihan akan diisi dengan simulasi berbicara di depan umum. Setiap anak akan diberikan kesempatan untuk praktik langsung di depan teman-teman mereka, dengan bimbingan dari fasilitator. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan memastikan bahwa mereka dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Fasilitator akan memberikan umpan balik konstruktif setelah setiap simulasi, sehingga anak-anak dapat terus memperbaiki kemampuan mereka. Pelatihan ini penting karena public speaking berbeda dengan berbicara sehari-hari. Keterampilan public speaking memerlukan olah vokal yang baik yaitu pengaturan suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, dengan menggunakan pernafasan yang baik serta berlangsung efektif (Nurcandrani dkk, 2020). Keterampilan public speaking bukan hanya menjadi alat untuk berbicara di depan umum, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang kokoh (Suhardi, 2024).

3. Penerapan Teknologi Sederhana

Meskipun kegiatan ini tidak melibatkan teknologi tinggi, penggunaan teknologi sederhana akan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program. Misalnya, materi pelatihan akan disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint dan video untuk memudahkan pemahaman anak-anak. Selain itu, setiap simulasi public speaking akan direkam untuk kemudian dianalisis bersama peserta. Rekaman ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi, di mana anak-anak dapat melihat penampilan mereka sendiri dan menerima umpan balik yang lebih mendetail. Hasil kegiatan, seperti video kampanye lingkungan yang dibuat oleh anak-anak, juga akan diunggah ke media sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pesan lingkungan yang disampaikan oleh anak-anak, sekaligus mempromosikan kegiatan komunitas kepada khalayak yang lebih luas. Komunitas akan membantu dalam menyediakan peralatan sederhana, seperti proyektor atau pengeras suara, yang dibutuhkan selama pelatihan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi merupakan bagian penting dari program ini. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengaplikasikan keterampilan public speaking yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan rutin, baik secara individu maupun

kelompok, untuk membimbing anak-anak dalam menyusun pesan lingkungan dan menyampaikannya dengan efektif. Evaluasi akan dilakukan secara berkala selama program berlangsung. Setelah setiap sesi pelatihan, tim pengabdian akan mengadakan evaluasi proses untuk menilai kemajuan peserta dan menyesuaikan metode pelatihan jika diperlukan. Pada akhir program, akan diadakan evaluasi menyeluruh untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi ini mencakup peningkatan keterampilan public speaking anak-anak, partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan, serta dampak program terhadap komunitas secara keseluruhan.

5. Keberlanjutan Program

Agar program dapat memberikan dampak jangka panjang, tahap keberlanjutan dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan tidak berhenti setelah program selesai. Salah satu langkah yang diambil adalah pembentukan kelompok diskusi yang tetap aktif setelah program selesai. Kelompok ini akan menjadi wadah bagi anak-anak untuk terus berlatih dan mengasah keterampilan public speaking mereka. Pengurus komunitas akan bertanggung jawab untuk mengelola kelompok diskusi ini, dengan dukungan dari tim pengabdian jika diperlukan. Selain itu, tim pengabdian akan menyediakan modul pelatihan yang dapat digunakan oleh komunitas untuk melatih generasi berikutnya. Modul ini mencakup teknik-teknik dasar public speaking, tips menyusun pesan yang efektif, serta latihan-latihan sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Komunitas juga akan diajak untuk berkolaborasi dengan pihak lain, seperti sekolah atau lembaga swadaya masyarakat, untuk melanjutkan program pelatihan public speaking

6. Partisipasi Mitra

Partisipasi aktif dari mitra sasaran, yaitu Komunitas Mat Peci Ciliwung, menjadi kunci keberhasilan program ini. Komunitas akan berperan dalam menyebarkan informasi tentang program, menyediakan tempat untuk pelaksanaan pelatihan, dan membantu dalam mengkoordinasikan kehadiran peserta. Orang tua dan anggota komunitas juga diharapkan hadir untuk memberikan dukungan moral kepada anak-anak selama pelatihan. Selain itu, komunitas akan berpartisipasi dalam proses evaluasi dengan memberikan masukan tentang dampak program terhadap anak-anak dan lingkungan sekitar.

7. Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi ini mencakup aspek kuantitatif, seperti peningkatan keterampilan public speaking anak-anak, serta aspek kualitatif, seperti perubahan sikap dan partisipasi mereka dalam isu lingkungan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi komunitas dalam melanjutkan program. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan kelompok diskusi, penyediaan modul pelatihan, dan kolaborasi dengan pihak lain. Dengan cara ini, diharapkan

program dapat terus memberikan manfaat bagi komunitas, bahkan setelah tim pengabdian menyelesaikan tugas mereka

8. Peran dan Tugas Anggota Tim

Setiap anggota tim pengabdian memiliki peran dan tugas sesuai dengan kompetensinya. Koordinator program bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara keseluruhan. Fasilitator pelatihan bertugas menyampaikan materi pelatihan dan membimbing anak-anak selama praktik public speaking. Tim dokumentasi bertugas merekam dan mendokumentasikan seluruh kegiatan, termasuk simulasi public speaking dan kampanye lingkungan. Sementara itu, tim evaluasi bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi proses dan akhir program, serta menyusun laporan hasil kegiatan.

9. Potensi Rekognisi SKS bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berpotensi mendapatkan rekognisi SKS (Sistem Kredit Semester) sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini dapat diakui sebagai bentuk pembelajaran di luar kelas yang relevan dengan kompetensi yang mereka pelajari, seperti komunikasi, pendidikan, dan pengabdian masyarakat. Rekognisi SKS akan diberikan berdasarkan tingkat partisipasi dan kontribusi mahasiswa dalam program.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran, yaitu rendahnya keterampilan public speaking dan partisipasi publik anak-anak dalam isu lingkungan. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Komunitas Mat Peci Ciliwung. Partisipasi aktif dari mitra sasaran dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (Mat Peci) menghasilkan dampak yang positif terhadap peningkatan percaya diri anak-anak. Hal ini dapat dicapai karena materi tentang *public speaking* disesuaikan dengan umur audiens dan juga disampaikan dengan menarik. Ketika diawal pertemuan, anak-anak menunjukkan sikap malu dan kurang berani untuk menyampaikan pendapat mereka. Rasa malu dan kurang berani ini disebabkan ketidaktahuan arti berbicara di depan.

Maka dari itu, pembicara menyapa peserta, meminta peserta untuk maju akan tetapi belum ada yang mau maju untuk bercerita, lalu pembicara menyampaikan materi dengan seru dan asyik, peserta memahami isi dengan baik, pembicara meminta kontribusi peserta untuk maju, dan peserta maju dengan percaya diri dan menghilangkan rasa malu. Setelah berjalannya rangkaian kegiatan pelatihan *public speaking*, anak - anak Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (Mat Peci) mulai memahami apa itu berbicara di depan dan sudah lebih percaya diri.



Gambar 2. Pelatihan public speaking

Mereka paham kalau berbicara di depan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki dan dilatih sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme ketika pembicara meminta salah satu dari peserta agar maju ke depan dan menceritakan cita - cita dan kegiatan selama di sekolah. Hampir seluruh peserta mengangkat tangan dan ingin maju untuk menceritakan cita - cita dan kegiatannya di sekolah. Melalui praktek langsung ini diharapkan anak - anak memiliki modal dasar untuk maju berbicara di depan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan partisipasi publik dalam isu lingkungan.



Gambar 3. Pendampingan public speaking

PEMBAHASAN

Berbicara di depan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang dan sudah selayaknya diajarkan sejak dini. Mengapa demikian? karena kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat mutlak. Dan juga kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang di berbagai bidang. (Chumaeson, 2020). Pada kegiatan ini sasaran utama adalah anak - anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang kita tahu, anak - anak adalah peniru handal dan akan meniru apa yang dilakukan dan dipraktikkan oleh orang yang lebih tua (Syaifuddin, [et.al](#), 2024).

Maka dari itu, kegiatan pelatihan public speaking ini secara tidak langsung sudah menciptakan bibit unggul untuk masa depan. Akan tetapi, pada kenyataannya untuk melatih dan membangun kepercayaan diri anak anak berbicara di depan umum tidak bisa didapatkan dengan cepat, perlu adanya latihan dan pembiasaan. Pelatihan public speaking idealnya diadakan secara berkala, agar anak - anak mampu membangun mental lebih kuat lagi. Pelatihan public speaking bagi anak - anak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi terutama dalam kehidupan sosial mereka (Kuntoro, [et.al](#), 2022).

Seperti yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (Mat Peci), dengan memberikan materi dan pelatihan langsung kepada anak anak, sehingga mereka mampu memahami apa itu public speaking. Banyak hal positif yang didapatkan dari pelatihan ini, antara lain terbentuknya rasa percaya diri anak, terbentuknya rasa berani untuk berbicara di depan, memberikan pemahaman

bahwasannya berbicara di depan bukanlah suatu hal yang menakutkan. Dengan diadakannya pelatihan ini, menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat berpartisipasi dalam pendapat publik dalam penyampaian isu lingkungan dengan cara berkomunikasi yang baik dan benar. Karena generasi muda memerlukan pelatihan cara berkomunikasi yang efektif untuk mampu berbicara di depan umum dalam rangka memberikan informasi, maupun sebagai penyambung informasi kepada masyarakat (Sartika, Konadi, 2022)

PENUTUP

Pelatihan *Public Speaking* yang diikuti oleh anak-anak komunitas Mat Peci Ciliwung berlangsung dengan lancar. Ada banyak materi yang disampaikan dan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan audiens. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang langsung terlihat saat acara ini berlangsung, yaitu anak-anak mulai memiliki keberanian untuk berbicara di depan orang ramai. Keberanian tersebut bisa muncul karena anak-anak tersebut telah mendapatkan materi tentang Tips percaya diri saat *public speaking*, lalu cara melatih *public speaking*, cara menyusun materi *public speaking*, dan cara untuk mengatasi gugup saat berbicara di depan umum. Hal yang paling utama adalah rasa percaya diri anak-anak mulai meningkat sehingga mereka berani untuk berbicara di depan umum.

TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung serta memastikan keberhasilan program pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan *Public Speaking* bagi Anak - Anak Komunitas Mat Peci Ciliwung untuk Meningkatkan Partisipasi Publik dalam Isu Lingkungan”. Kegiatan ini terlaksana berkat kerjasama antara Universitas Negeri Jakarta dan Komunitas Mat Peci Ciliwung. Oleh karena itu, program pengabdian ini dapat berlangsung dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Chumaeson, W. (2020). *Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Dj Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung*. 1(08), 137–143.
- Diri, M. P., Desa, M., Sakti, J., Muara, K., Kabupaten Bekasi, G., Barat Abriandi, J., Ariani, J., & Harsy, A. F. (2023). Sosialisasi *Public Speaking* dan Pelatihan Leadership dalam. *Jurnal Masyarakat*, 3(1), 1–12.
- Eni. (1967). Implementasi Teknik Komunikasi Retorika Dalam Kegiatan Stand Up “Openmic” Di Komunitas Stand Up Unitel Implementation of Rhetoric Communication Techniques in the Activities of Stand Up “Open Mic” At Stand Up Unitel Community. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.

- KUNTORO, T. (2023). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 455–460.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32.
<https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Putri, E. A. (2018). Pentingnya Kemampuan Public Speaking Bagi Sekretaris. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Sartika, D., & Konadi, H. (2022). Pelatihan Public Speaking pada Perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 814–821.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.679>
- Suhardi. (2024). Membangun Karakter Anak Dengan Public Speaking untuk Generasi Muda Berdaya Saing. *Abdimas*, 3(1), 1–6.
- Tk, D. I., & Pekalongan, C. (2024). *EDUKASI PENDAMPINGAN ORANG TUA MURID PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. 4(3), 236–242.